Bahasa Indonesia Untuk SD & MI Kelas III Mei Sulistyaningsih

Mei Sulistyaningsih

Bahasa Indonesia

Untuk SD & MI Kelas III

Mei Sulistyaningsih

Bahasa Indonesia 3

Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas III

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

Bahasa Indonesia 3

Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas III

Penulis : Mei Sulistiyaningsih

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

372.6
SUL SULISTYANINGSIH, Mei
b Bahasa Indonesia 3: untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah kelas III/oleh Mei Sulistyaningsih. – Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 71 hlm.: ilus.; 25 cm.
Bibliografi: hlm.67
ISBN 979-462-835-2

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh *(down load),* digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Adik-Adik, sebelumnya mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas karunia-Nya, Buku Bahasa Indonesia Kelas 3 untuk SD dan MI ini bisa dipelajari.

Buku ini disusun berdasarkan Standar Isi untuk memudahkan Adik-Adik dalam mempelajari materi baik di kelas maupun di rumah. Semua materi yang akan kamu pelajari disusun berdasarkan tema-tema yang dekat dengan kehidupanmu.

Semoga buku ini dapat mengasah kecerdasan berbahasamu. Dengan demikian, kamu mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, kamu dilatih untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.

Surakarta, September 2007

Penyusun

Daftar Isi

Bab 1

Berlatih Membuat dan Mengetahui Sesuatu

Menu Utama

Peta Konsep
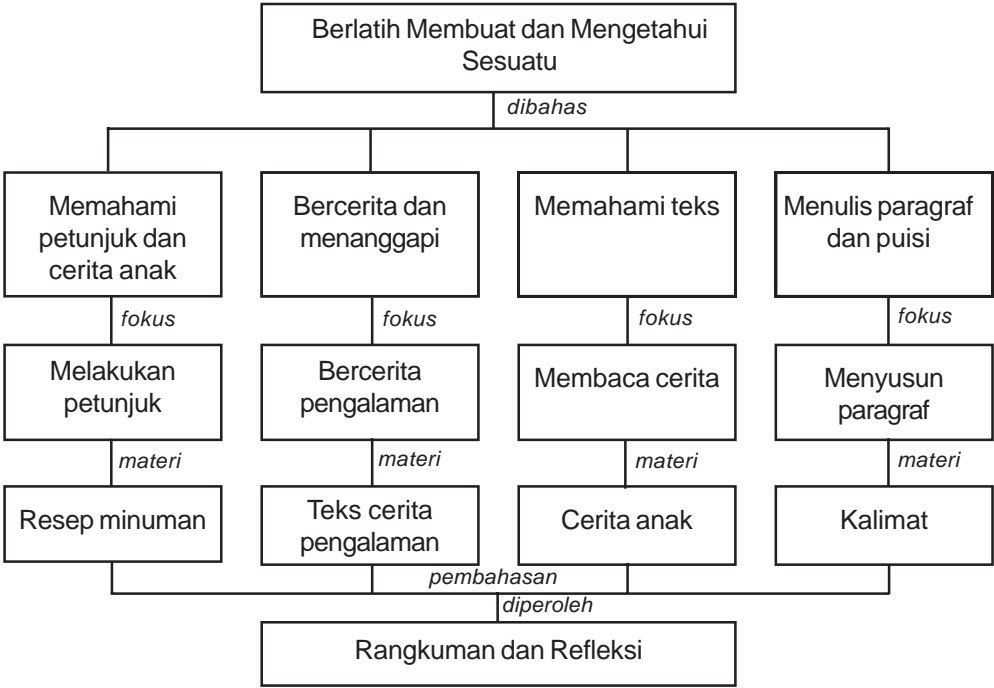
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Melakukan Petunjuk

Kita semua sebagai makhluk hidup pasti memerlukan makanan dan minuman, bukan? Tentunya kalian pernah meminum jus, bukan? Kalau begitu, dengarkan baik-baik petunjuk membuat jus yang enak berikut. Kamu dapat membuat sendiri tanpa harus meminta tolong pada orang tua.

Siapkan bahan untuk membuat jus berikut.

1. Dua buah belimbing. Buang isi dan bagian tepinya, potong kasar.
2. 150 gram nanas kupas, potong dadu
3. Satu sendok makan air jeruk lemon
4. Enam sendok makan sirup
5. 75 ml air putih
6. Es batu secukupnya
7. Untuk membuat jus, kalian memerlukan blender

Cara membuat:

1. Campurkan semua bahan kecuali air jeruk lemon.
2. Masukkan dalam blender. Proses hingga lembut.
3. Tuangkan ke jus campur ke dalam gelas. Tambahkan air jeruk lemon, aduk rata. Tambahkan es batu jika suka. Sajikan untuk 1 gelas.

Sumber: *Nyata* edisi IV Februari 2007

Setelah kita tahu cara pembuatan jus, segera praktikkan di rumah atau di sekolah.

Latihan 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan bahan yang digunakan untuk membuat jus!
2. Berapa mili air yang harus digunakan untuk membuat jus?
3. Berapa sendok jeruk lemon yang diperlukan?
4. Bagaimana menghaluskan bahan?
5. Untuk berapa gelas bahan yang disebutkan di atas?

B. Menceritakan Pengalaman

Bacalah cerita Fajar berikut!

Peristiwa di jalan ini tidak pernah aku lupakan. Jalan Merak 24 di kotaku ini memberikan kenangan tersendiri bagiku. Ada satu kenangan yang benar-benar tersimpan di hati. Seperti biasa, pagi itu aku melintas di jalan itu ketika pergi ke sekolah. Tiba-tiba aku melihat seorang pengendara sepeda motor menabrak seorang kakek. Kakek itu sedang berdiri di pinggir jalan untuk menunggu bus.

Malang sekali kakek itu, pengendara sepeda motor itu tidak berhenti, tetapi kabur. Bersama teman-teman yang ada di sampingku, aku menjerit. Kulihat kakek itu terlempar beberapa meter ke belakang. Aku dan teman-teman segera mendekat ke arah kakek tadi. Kasihan sekali, beberapa bagian tubuhnya lecet dan berdarah.

Aku dan beberapa teman memberikan pertolongan sekadarnya. Ada salah satu temanku, Beti namanya, yang kebetulan membawa obat merah dan kapas. Segera kubersihkan luka-luka kecil yang ada di wajah kakek itu. Setelah bersih, Beti segera mengoleskan obat merah pada beberapa bagian yang luka. Tidak lama kemudian, datanglah seorang polisi untuk memberi bantuan.

Sebelum polisi itu membawa si kakek ke rumah sakit, pak polisi sempat bertanya kepadaku dan teman-teman serta mengucapkan terima kasih. Sesampai di sekolah aku masih terbayang-bayang akan peristiwa tersebut. Aku dan beberapa temanku hanya dapat berdoa semoga kakek itu segera sembuh.

Latihan 2

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Di mana peristiwa itu terjadi?
2. Siapa yang menabrak kakek tua?
3. Bagaimana sikap pengendara motor yang menabrak kakek?
4. Siapa yang pertama kali menolong kakek itu?
5. Mengapa polisi bertanya pada Fajar?

C. Membaca Cerita

Bacalah bacaan berikut dengan bersuara!

Musang dan Ayam
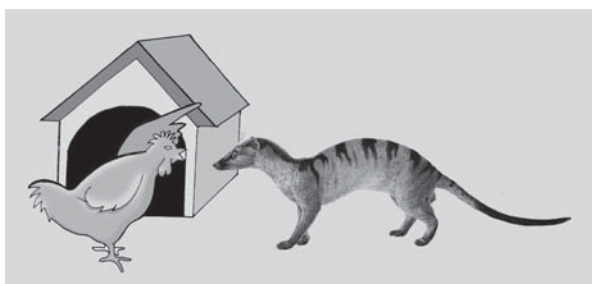
Ada seekor musang yang ingin bersahabat dengan ayam. Akan tetapi, sebenarnya musang itu cuma hendak menipu ayam, yaitu agar mudah menangkap serta memakannya. Meskipun demikian, ayam

sebenarnya mengetahui maksud musang. Oleh karena itu, ayam sudah bersiap akan menangkis segala tipu daya musang.

Pada suatu hari, musang datang bertandang ke rumah ayam. Terjadilah perbincangan yang panjang. Setelah berbincang-bincang sekian lamanya, musang pun menyampaikan keinginannya untuk bermalam di rumah ayam.

"Kalau engkau mengizinkan, aku ingin bermalam di sini," kata musang.

"O, … sama sekali tidak keberatan," jawab ayam. "Tetapi, kamu harus maklum bahwa anakku banyak minta minum, menangis, dan sebagainya. Yah, … seperti itulah setiap malamnya. Lagi pula, anak-anak tidak peduli, ada tamu atau tidak, mereka senantiasa ribut."

"Oh, … tidak apa-apa, anak-anakku juga demikian," jawab musang.

Malam harinya, musang dan ayam terus berbincang-bincang. Akhirnya, mereka merasa letih dan tidur. Sementara ayam mengatur tempat tidur anaknya, anaknya yang besar-besar disuruh mencari batu-batu. Setelah terkumpul, lalu disusun di bawah tempat tidurnya. Ayam segera diam-diam mengungsikan anak-anaknya. Sesudah agak lama, suasana pun menjadi sunyi sepi. Pikir musang, tentu ayam dan anak-anaknya sudah tidur nyenyak. Perlahan-lahan, musang mengintai dan mendekati tempat tidur ayam. Musang dengan sekuat tenaga menyeruduk dan menerkam.

Akan tetapi, yang kena terkam hanyalah batu-batu yang disusun ayam. Musang kesakitan, gigi tengahnya patah. Dengan putus asa dan menahan sakit, pulanglah musang ke rumahnya.

Latihan 3

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Berdasarkan isinya, cerita di atas termasuk dalam ….
2. Pesan yang tersimpan dalam cerita di atas adalah ….
3. Apa tema dari cerita di atas?
4. Mengapa musang ingin memakan ayam?
5. Berhasilkah musang menerkam ayam?

D. Menyusun Paragraf

Susunlah kalimat-kalimat berikut agar menjadi paragraf yang baik. Perhatikan penggunaan ejaannya!

1. Bunga matahari bergerak mengikuti gerak matahari.
2. Bentuk bunga matahari bundar dan rata.
3. Kelopaknya berwarna kuning cerah seperti sinar matahari.
4. Bunga matahari memiliki banyak manfaat.
5. Daunnya untuk makanan ternak dan bijinya bisa dibuat kwaci.

Paragraf adalah himpunan kalimat yang mendukung ide.

Kalimat utama adalah kalimat yang memuat ide pokok.

Kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan ide pokok.

E. Rangkuman dan Refleksi

Bagian pertama buku ini berisi:

1. Cara membuat sesuatu dengan membaca pentunjuk. Kamu dapat membuat sesuatu sendiri tanpa merepotkan orang lain.
2. Pengalaman Fajar menolong seorang Kakek. Bila kamu mempunyai pengalaman seperti Fajar, ceritakan pada orang tua atau temanmu.
3. Cerita tentang Musang dan Ayam. Musang berniat jahat pada Ayam, tetapi ia tidak berhasil melaksanakan niatnya. Kamu tidak boleh berniat jahat pada siapa pun. Kamu akan disukai teman-temanmu jika kamu baik dan tidak sombong.
4. Cara menyusun paragraf terdiri atas beberapa kalimat.

   Ada kalimat utama dan kalimat penjelas.

   Bila kamu sudah dapat menyusun paragraf, kamu pasti dapat menulis karangan atau cerita.

Perlu Kamu Tahu

1. Manusia adalah makhluk hidup. Manusia memiliki ciri-ciri sebagai makhluk hidup.

   Contohnya: membutuhkan makan dan minum.
2. Ukuran berat antara lain: kl, hl, dal, l, dl, cl, ml.

   Untuk membuat jus butuh 75 ml air putih.

   75 ml = . . . l

   Jawab = 75 : 1000

   = 0,075

Kamus Kecil

bermalam : menginap

blender : alat untuk menghancurkan makanan dan membuatnya lebih lembut

jus : minuman yang dibuat dari buah yang dihancurkan atau dihaluskan dengan blender

mengintai : mengintip

menyeruduk : menabrak dengan gerakan maju

sahabat : teman atau kawan

terkam : menabrak (meloncat) untuk menangkap

Bab 2

Kegiatan

Menu Utama

Peta Konsep
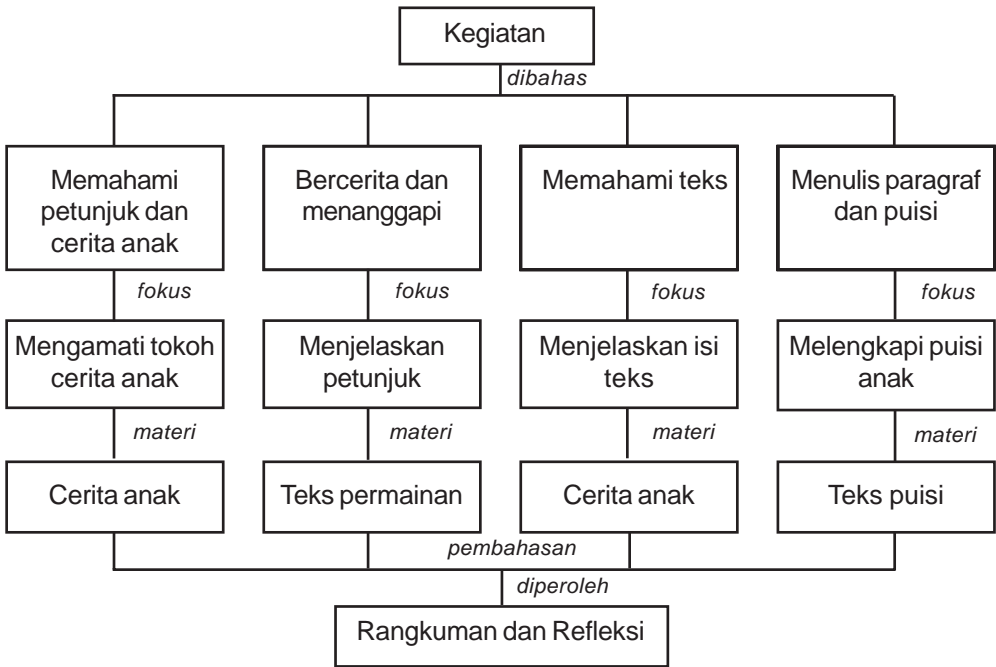
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Mendengarkan Cerita

1. Dengarkan gurumu bercerita, amati dan catatlah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Kisah Seekor Burung Pipit

Ketika musim kemarau tiba, seekor Burung Pipit merasakan tubuhnya kepanasan, lalu mengumpat. Ia lalu memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya, terbang jauh ke utara. Kabarnya, udara tempat itu selalu dingin dan sejuk.

Pelan-pelan, dia merasakan kesejukan udara. Makin ke utara makin sejuk. Ia makin bersemangat memacu terbangnya lebih ke utara lagi. Terbawa oleh nafsu, ia tak merasakan sayapnya yang mulai tertempel salju. Salju makin lama makin tebal. Akhirnya, ia jatuh ke tanah karena tubuhnya terbungkus salju. Sampai ke tanah, salju yang menempel di sayapnya bertambah tebal. Si Burung Pipit tak mampu berbuat apa-apa. Ia menyangka bahwa ia telah mati.

Ia merintih menyesali nasibnya. Mendengar suara rintihan, seekor Kerbau yang kebetulan lewat datang menghampirinya. Namun, si Burung kecewa. Mengapa yang datang hanya seekor Kerbau? Ia menghardik si Kerbau agar menjauh. Ia mengatakan bahwa Kerbau tak mungkin mampu berbuat sesuatu untuk menolongnya.

Si Kerbau tidak banyak bicara. Ia hanya berdiri, kemudian kencing tepat di atas burung tersebut. Si Burung Pipit makin marah dan memaki-maki si Kerbau. Lagi-lagi si Kerbau tidak bicara. Ia maju satu langkah lagi dan mengeluarkan kotoran ke atas tubuh si Burung. Seketika itu, si Burung tidak dapat bicara karena tertimbun kotoran kerbau. Si Burung mengira lagi bahwa ia akan mati karena tak bisa bernapas. Namun, perlahan-lahan ia merasakan kehangatan. Salju yang membeku pada bulunya pelan-pelan meleleh oleh hangatnya kotoron kerbau. Ia dapat bernapas lega dan melihat kembali langit yang cerah. Si Burung Pipit berteriak kegirangan, bernyanyi keras sepuas-puasnya.

Mendengar ada suara burung bernyanyi, seekor anak kucing menghampiri sumber suara, mengulurkan tangannya, mengais tubuh si burung dan kemudian menimang-nimang, menjilati, mengelus, dan membersihkan sisa-sisa salju yang masih menempel pada bulu si Burung. Begitu bulunya bersih, si Burung bernyanyi dan menari kegirangan. Ia mengira telah mendapatkan teman yang ramah dan baik hati. Namun, apa yang terjadi kemudian? Seketika itu juga dunia terasa gelap gulita bagi si Burung. Tamatlah riwayat si Burung Pipit ditelan oleh si Kucing.

Sumber: *manajemenqolbu.com*

Hikmah yang bisa diambil sebagai berikut.

a. Keinginan boleh besar, tapi kemampuan terbatas jangan dipaksakan.
b. Jangan berprasangka buruk pada orang lain.
c. Waspadalah pada orang di sekitar kita.

2. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita "Kisah Seekor Burung Pipit"!

3. Jelaskan sifat-sifat dari tokoh yang terdapat dalam cerita.

4. Tokoh apa yang pantas dicontoh dari cerita tersebut?

B. Membuat Permainan

1. Membuat mainan pemecah gunung

Tahukah kamu bahwa air itu sangat kuat? Tidak sekadar menciptakan erosi lereng gunung, air juga mampu memecahkan gunung, seperti keterangan berikut.

Kamu membutuhkan:

a. Kemasan plastik atau *Styrofoam* makanan. Dapat juga cangkir sejenis untuk produk makanan atau minuman tertentu yang memiliki penutup rapat.

b. *Freezer* (kulkas).
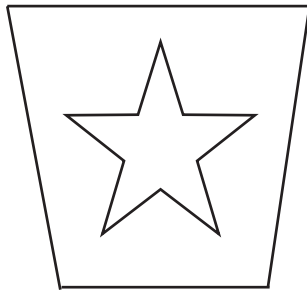
(a) Kemasan cangkir berisi air terbuka
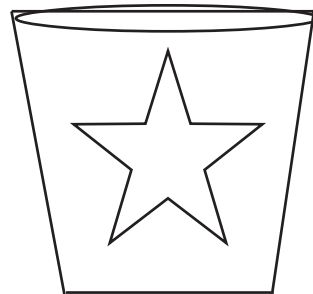
(b) Kemasan cangkir berisi air ditutup rapat

Langkah pertama : Isi kemasan atau cangkir penuh dengan air. Lalu tutup rapat cangkir hingga tidak menyisakan ruang untuk udara

Langkah kedua : Masukkan ke *freezer* selama 24 jam, lalu amatilah dengan teliti.

Kemudian, apa yang terjadi?

Air membeku dan "mendongkrak" penutup kemasan.

Ketika air membeku, zat ini memang mengembang (volumenya). Begitu pula selama musim dingin, air menyusup ke sela-sela, rongga, atau pori-pori bebatuan. Ketika air itu membeku, lalu mengembang ... batuan jadi retak dan pecah.

Sumber: Koran Tempo Sabtu, 2 Februari 2008

Latihan 1

Coba kamu praktikkan cara membuat pemecah gunung dengan bahan dan alat yang sederhana di rumah.
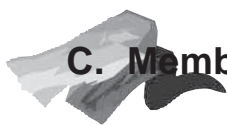
C. Membaca Cerita

Bacalah cerita berikut!

Prabu Siliwangi

Kerajaan Pajajaran yang diperintah oleh Prabu Siliwangi, suatu ketika diserang musuh. Karena yang menyerang putranya sendiri, Prabu Siliwangi beserta pengikutnya memilih meninggalkan istana Pajajaran.

Penyerangan dipimpin oleh Pangeran Kiansatang. Hulubalang kerajaan dan tentara Kerajaan Pajajaran mengadakan perlawanan walaupun akhirnya menyerah. Prabu Siliwangi menyingkir ke Desa Sancang dengan hati yang pilu.

Beberapa waktu kemudian, datanglah Pangeran Kiansantang menghadap Sang Prabu menghaturkan sembah. "Seperti Ayah ketahui, Pajajaran telah jatuh dalam kekuasaan kami sekarang. Prajurit kami telah mengepung Desa Sancang. Sekarang ada dua pilihan. Ayah mau menyerah atau Desa Sancang kami serbu. Kami tunggu jawaban Ayah sekarang juga," demikian Pangeran Kiansantang menegaskan.

Mendengarkan ancaman putranya itu, Prabu Siliwangi dengan tenang menjawab, "Baiklah Anakku. Aku telah mengerti maksudmu. Aku tidak keberatan, tetapi berilah waktu untuk berpikir sejenak."

Setelah itu, Prabu Siliwangi bangkit dari duduk dan berjalan menuju Pantai Selatan. Pangeran Kiansantang dan pengikutnya menyertai dari belakang.

Setiba di pantai, Raja menyuruh putranya memegang ujung tongkatnya. Ia berseru, "Dengarkan Anakku! Sekarang aku akan meyakinkan kamu, bahwa sesungguhnya rakyatku tidak dapat melupakan Kerajaan Pajajaran untuk selamanya. Sampai aku meninggal, mereka tetap setia padaku dan tongkat inilah yang menjadi saksi. Nah, selamat tinggal Anakku."

Sang Prabu mengakhiri seruannya sambil menancapkan tongkatnya. Seketika itu, langit menjadi gelap. Petir menyambar-nyambar. Suasana gemuruh sangat mengerikan.

Sejenak kemudian, suasana menjadi tenang. Keadaan sekitar telah berubah menjadi hutan lebat yang menyeramkan. Prabu Siliwangi beserta pengikutnya Ki Brojo Dilwo lenyap tanpa bekas. Terdengar suara sayup-sayup, "Kini pergilah wahai Anakku, jauhilah tempat ini. Sekarang kamu baru yakin bahwa tak seorang pun dapat menundukkan aku. Mulai saat ini, aku dan pengikutku akan menjadi penghuni hutan Sancang untuk selama-lamanya. Jangan mengusik kediamanku yang kekal ini."

Mendengar suara gaib itu, Pangeran Kiansantang merasa menyesali perbuatannya karena berani melawan ayahnya.

Sumber: *Kumcera Karya Astry M, dengan perubahan*

Latihan 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah Prabu Siliwangi itu?
2. Siapa putra Prabu Siliwangi yang berani melawan ayahnya sendiri?
3. Mengapa Prabu Siliwangi meninggalkan istana?
4. Ke mana Prabu Siliwangi menyingkir?
5. Bagaimana akhir cerita di atas?

D. Menulis Puisi

Perhatikan contoh!

Angkat kaki hindari batu
Silau mata bersinar lampu
Tidak baik melawan guru
Beliau setia memberi ilmu

Puisi di atas tidak bergambar. Sekarang kita mempelajari bagaimana menulis puisi berdasarkan gambar.

Latihan 3

Membuat Puisi

1. Perhatikan contoh berikut!

   Kelinciku yang manis
   Kau sangat lucu
   Meloncat-loncat tanpa arah
   Kelinci bolehkah aku bermain denganmu
   Kelinci apa kamu tidak letih
   Mengayuh kakimu yang mungil
   Membelai jalanan yang terjal
   Kelinci tetaplah ceria
   Sepanjang hari tanpa ada luka
   Kelinci aku sayang padamu

Lengkapi puisi di bawah ini berdasarkan gambar yang ada!

2. Adikku yang lucu
   Setiap hari kau tersenyum
   …………………………
   …………………………
   …………………………

3. Badut
   Wajahmu sangat lucu
   Membuat semua yang melihat
   Tak jadi cemberut
   Badut
   ………………………….
   …………………………..

E. Rangkuman dan Refleksi

1. Membaca cerita dengan saksama akan diperoleh pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Tokoh yang berwatak baik dapat dijadikan teladan. Untuk itu, seringlah membaca cerita di buku atau majalah.
2. Membuat permainan dengan bahan dan alat sederhana sangat menyenangkan. Coba kamu pahami langkah-langkahnya.

   Dengan mempraktikkan mainan pemecah gunung kamu bisa membuktikan bahwa ketika air membeku, zat itu bisa mengembang.
3. Cerita "Prabu Siliwangi" mengandung pesan bahwa anak tidak boleh durhaka pada orang tua. Oleh karena itu, hormatilah kedua orang tuamu.
4. Puisi dapat dibuat dengan melihat dan mencontoh gambar.

   Kamu juga bisa melihat dan mengamati benda-benda di sekitarmu, kemudian ungkapkan dalam puisimu.

Perlu Kamu Tahu

1. Bahwa air sangat kuat. Buktinya adalah pada percobaan pemecah gunung.
2. Puisi adalah ragam sastra yang mempunyai bahasa terikat. Puisi tidak sama dengan prosa. Puisi bisa dideklamasikan menggunakan irama.

Kamus Kecil

bait : satu kesatuan puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris

irama : gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu yang beraturan

jengger : balung yang tumbuh di kepala ayam

karangan : cerita yang dibuat berdasarkan pengalaman atau berdasarkan khayalan

kegirangan : kegembiraan

meleleh : menjadi cair

mengais : mencakar-cakar atau menggaruk-garuk tanah (sampah) untuk mencari makanan

mengerikan : menakutkan

menghardik : mengata-ngatai dengan kata-kata yang keras

menimang-nimang : menaruh sesuatu di telapak tangan lalu diangkat-angkat turun-naik

menyingkir : menyisih supaya tidak terbentur oleh orang

merintih : mengerang, mengeluh

pilu : sangat sedih, terharu

Bab 3

Peristiwa

Menu Utama

Peta Konsep
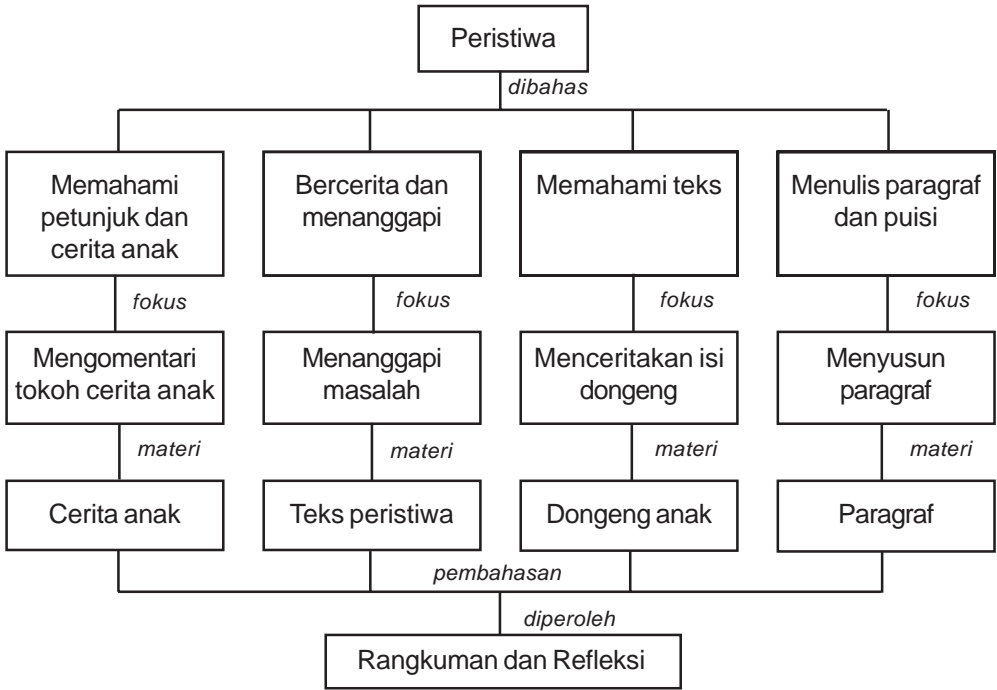
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Mendengarkan Cerita

Dengarkan gurumu bercerita!

Nari Diselamatkan oleh Jaring Laba-Laba

Libi adalah laba-laba kecil yang tinggal bersama ayah dan ibunya di sebuah gua kecil.

Libi adalah anak yang rajin. Setiap hari, dia bangun pagi-pagi sekali dan selalu membantu ayah dan ibunya. Bangun tidur, Libi membersihkan tempat tidurnya, kemudian mandi dan berpakaian sendiri. Dia melakukannya sendiri karena ibunya pagi hari sudah sibuk membuat makanan untuk sarapan, bekal Libi ke sekolah dan bapak laba-laba ke kantor.

Di perjalanan menuju sekolah, Libi bertemu dengan teman-temannya yang akan berangkat sekolah juga. "Hai, teman-teman. Apakah pagi ini kalian senang semua?".

"Hai, Libi. Kami senang semua setelah libur kemarin."

Sampai di sekolah, Libi dan teman-temannya belajar dengan baik. Pelajaran yang diberikan oleh ibu dan bapak guru diterima dengan baik. Pada saat ibu dan bapak guru memberikan pelajaran, Libi mendengarkan dan tidak bermain-main.

Pulang sekolah melewati sebuah hutan kecil, Libi mendengar suara tangisan kecil. Libi mencari-cari arah suara tersebut. Libi menoleh ke kiri dan ke kanan, ke atas, dan ke bawah. Akhirnya, dia menemukan anak burung yang sedang menangis.

"Teman. Mengapa engkau menangis?"

"Hu hu hu, aku takut sekali. Ada seorang anak kecil nakal yang ingin menangkap aku. Aku terlepas dari Ayah dan Ibu. Pada saat Ayah dan Ibu pergi aku keluar rumah sendirian dan terjatuh dari sebuah dahan," ujar burung kecil itu sambil melihat ke arah rumahnya di atas dahan yang tinggi.

"Tadi aku sudah tertangkap oleh anak kecil nakal itu. Kakiku diikat dengan seutas benang. Aku dilempar ke atas supaya terbang dan dia memegangi tali. Aku terjatuh beberapa kali dan badanku sakit semua karena aku belum dapat terbang sempurna. Syukurlah, aku bisa terlepas dari anak itu dan bersembunyi di sini."

Gambar burung Nari

"Siapa namamu burung kecil?"

"Namaku Nari. Namamu siapa?"

"Aku Libi dan aku tinggal di goa seberang pohon itu bersama ayah dan ibuku. Sebaiknya kamu ikut aku. Insa'Allah Ayah dan Ibu dapat membantu kamu untuk kembali ke rumah."

Malam harinya, Ayah dan Ibu berusaha mencari jalan keluarnya. Akhirnya, ayah mendapatkan ide. Disebelah rumah mereka ada sebuah gua yang agak besar yang cukup leluasa untuk. Untuk menjaga Nari dari anak nakal, Ayah menutup gua tersebut dengan jaring laba-laba. Apabila anak tersebut melewati gua, dia tidak akan menemukan Nari. Anak itu akan bahwa berpikir apabila Nari masuk gua itu, pasti akan merusak jaring laba-laba tersebut.

Libi senang sekali dan membantu membuat jaring tersebut. Hari pertama, Libi membantu membuat jaring sambil bernyanyi, "Jaring-jaring akan cepat selesai, akan kubuat yang besar dan kuat, satu ke kiri satu ke kanana satu ke bawah satu ke atas". Hari ke 2 Libi membuat jaring lagi, "Dua ke kiri, dua ke kanan, dua ke atas dua ke bawah sampai jadi lingkaran."

Hari ke 4, jaring laba-laba sudah jadi. Gua sudah tertutup. Nari dan Libi bermain di dalamnya sambil makan kue buatan ibu. Sementara itu, ayah mencoba mencari jalan keluar bagaimana menyampaikan pesan kepada orang tua Nari. Ayah Libi tidak sanggup memanjat pohon yang tinggi sekali.

Ayah Libi bercerita kepada Pak Ulat. Pak Ulat bercerita kepada Pak Kupu-kupu. Akhirnya, cerita itu sampai ke Pak Kera dan Pak Kera dengan senang hari menyampaikan pesan itu.

Tidak lama kemudian, orang tua Nari datang. Mereka sangat gembira bertemu lagi dengan anak kesayangan mereka. Nari minta maaf kepada orang tuanya karena tidak mematuhi pesan mereka.

Keluarga burung mengucapkan terima kasih kepada Keluarga laba-laba. Libi yang baik hati mau menolong sesama binatang. Mereka juga berterima kasih kepada seluruh keluarga yang membantu hingga mereka dapat bertemu kembali dengan Nari.

Hikmah cerita di atas:

Pesan orang tua sebaiknya didengarkan dan dipatuhi.

Menolong sesama adalah ibadah dan amal yang baik.

Latihan 1

Isilah kolom berikut!

Jelaskan sifat tokoh berikut!

Tokoh	Sifat
Libi	
Nari (burung kecil)	

B. Menceritakan Peristiwa

Bacalah petikan peristiwa yang diambil dari sebuah surat kabar sebagai berikut.

Pesisir Porak-poranda

Pangandaran, salah satu pantai terindah di Indonesia yang terletak di Ciamis, Jawa Barat, porak-poranda terserang tsunami. Kawasan pesisir itu berubah menjadi kota mati.

Hari kedua setelah gempa, evakuasi korban terus dilanjutkan. Sementara itu, pejabat daerah setempat mengimbau warga yang mengungsi untuk tetap tenang. Mereka meminta agar warga kembali ke rumah masing-masing.

Korban yang tewas akibat tsunami berjumlah 377 orang. Korban yang tewas di tiga wilayah, yaitu Kabupaten Ciamis, Tasikmalaya, dan Garut berjumlah 289 orang. Ratusan korban lainnya dinyatakan hilang.

Sumber: *Kompas,* 19 Juli 2006

Latihan 2

1. Ceritakan kembali peristiwa tsunami di Ciamis.
2. Ceritakan sebuah peristiwa yang kamu alami atau kamu ketahui dari surat kabar.

Tanggapan:

Bencana yang terjadi di Ciamis sangat meresahkan masyarakat. Semua bencana yang terjadi di negara kita adalah kehendak Tuhan.

Latihan 3

Berilah tanggapan dan saran dengan kalimat sederhana dari peristiwa berikut!

Kali Premulung Meluap

Sekitar 40 rumah di RW 11, 13, dan 15 Kampung Pringgolayan, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan terendam air setinggi satu meter. Hujan yang cukup deras di Solo dan daerah hulu sungai membuat Kali Premulung meluap. Korban banjir tinggal di bagian dalam tanggul sungai.

Menurut Ketua RT 2/RW 11, air mulai naik ke permukaan sungai sekitar pukul 18.00. Tengah malam, air mencapai ketinggian satu meter. Penduduk yang terkena banjir segera mengungsi ke tempat yang tinggi. Namun, setelah air surut, mereka kembali ke rumah masing-masing.

Rumah penduduk yang terendam banjir terparah adalah yang terdapat di daerah belokan sungai. Di daerah tersebut tinggal tujuh keluarga. Rumah mereka hampir ambruk. Untunglah, hujan reda setelah tengah malam.

Menurut Lurah Tipes, bajir menyebabkan tiga sumur warga tercemar air sungai yang kotor. Sumur tidak dapat digunakan lagi.

Untuk sementara waktu, penduduk terpaksa mengambil air dari sumur tetangga yang tidak tercemar.

Sumber: *Suara Merdeka,* 7 Maret 2007

C. Membaca Dongeng

1. Bacalah dongeng di bawah ini!

Cinderela

Di sebuah kerajaan, ada seorang anak perempuan yang cantik dan baik hati. Ia tinggal bersama ibu dan kedua kakak tirinya karena orangtuanya sudah meninggal dunia. Di rumah tersebut, ia selalu mengerjakan seluruh perkerjaan rumah. Ia selalu dibentak dan hanya diberi makan satu kali sehari oleh ibu tirinya. Kakak-kakaknya yang jahat memanggilnya "Cinderela". Cinderela artinya gadis yang kotor dan penuh dengan debu. "Nama yang cocok buatmu!" kata mereka.

Pada suatu hari, datang pengawal kerajaan yang menyebarkan surat undangan pesta dari istana. "Asyik… kita akan pergi dan berdandan secantik-cantiknya. Kalau aku jadi putri raja, Ibu pasti akan gembira," kata mereka. Hari yang dinanti tiba. Kedua kakak tiri Cinderela mulai berdandan dengan gembira. Cinderela sangat sedih sebab ia tidak diperbolehkan ikut oleh kedua kakaknya ke pesta di Istana. "Baju pun kau tak punya. Apa mau pergi ke pesta dengan baju seperti itu?" kata kakak Cinderela.

Setelah semua berangkat ke pesta, Cinderela kembali ke kamarnya. Ia menangis sekeras-kerasnya karena sedih. "Aku tidak bisa pergi ke istana dengan baju kotor seperti ini, tapi aku ingin pergi." Tidak berapa lama terdengar sebuah suara. "Cinderela, berhentilah menangis." Ketika Cinderela berbalik, ia melihat seorang peri. Peri tersenyum dengan ramah. "Cinderela, bawalah empat ekor tikus dan dua ekor kadal." Setelah semuanya dikumpulkan Cinderela, peri

membawa tikus dan kadal tersebut ke kebun labu di halaman belakang. "Sim salabim!" sambil menebar sihirnya, terjadilah suatu keajaiban. Tikus-tikus berubah menjadi empat ekor kuda, kadal-kadal berubah menjadi dua orang sais. Yang terakhir, Cinderela berubah menjadi Putri yang cantik, dengan memakai gaun yang sangat indah.

Karena gembiranya, Cinderela mulai menari berputar-putar dengan sepatu kacanya seperti kupu-kupu. Peri berkata,"Cinderela, pengaruh sihir ini akan lenyap setelah lonceng pukul dua belas malam berhenti. Karena itu, pulanglah sebelum lewat tengah malam."

“Ya Ibu Peri, terima kasih," jawab Cinderela. Kereta kuda emas segera berangkat membawa Cinderela menuju istana. Setelah tiba di Istana, ia langsung masuk ke aula istana. Begitu masuk, pandangan semua yang hadir tertuju kepada Cinderela. Mereka sangat kagum dengan kecantikan Cinderela. "Cantiknya putri itu! Putri dari negara mana, ya?" tanya mereka. Akhirnya, sang Pangeran datang menghampiri Cinderela. "Putri yang cantik, maukah Anda menari dengan saya?" katanya. "Ya…," kata Cinderela sambil mengulurkan tangannya sambil tersenyum. Mereka menari berdua dalam irama yang pelan. Ibu dan kedua kakak Cinderela yang berada di situ tidak menyangka kalau putri yang cantik itu adalah Cinderela.

Pangeran terus berdansa dengan Cinderela. "Orang seperti Andalah yang saya idamkan selama ini," kata sang Pangeran. Karena bahagianya, Cinderela lupa akan waktu. Jam mulai berdentang 12 kali. "Maaf Pangeran, saya harus segera pulang...," Cinderela menarik tangannya dari genggaman Pangeran dan segera berlari ke luar Istana. Di tengah jalan, sepatunya terlepas sebelah, tetapi Cinderela tidak memperdulikannya. Ia terus berlari. Pangeran mengejar Cinderela, tetapi ia kehilangan jejak Cinderela. Di tengah anak tangga, ada sebuah sepatu kaca kepunyaan Cinderela. Pangeran mengambil sepatu itu. "Aku akan mencarimu," katanya bertekad dalam hati. Meskipun Cinderela kembali menjadi gadis yang penuh debu, ia amat bahagia karena bisa pergi pesta.

Sumber: *e-smartschool*

2. **Berilah tanggapan dan saran atas peristiwa tersebut di atas. Gunakan kalimat sederhana untuk menyampaikan tanggapan dan saranmu.**

D. Menyusun Paragraf

Pada saat bercerita, kamu harus menyusun ceritamu dalam suatu paragraf. Tuangkan pikiranmu dalam paragraf yang baik. Paragraf yang baik memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

Perhatikan paragraf berikut.

Kerja Bakti

(1) Pada hari Minggu, sekolah Adi mengadakan kerja bakti. (2) Semua murid bekerja. (3) Ada yang bertugas membawa sabit. (4) Ada yang membawa cangkul. (5) Ada pula yang membawa sapu dan gunting taman. (6) Teman lainnya membawa sapu, lap, dan kemoceng. (7) Semua bekerja dengan senang hati. (8) Lingkungan sekolah bersih; semua sehat.

Paragraf di atas terdiri atas delapan kalimat. Mari perhatikan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dari paragraf itu.

1. Kesatuan

Kesatuan paragraf berarti bahwa paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok. Gagasan pokok diletakkan dalam sebuah kalimat utama. Dalam paragraf Kerja Bakti, gagasan pokok ada pada kalimat (1). Jadi, kalimat (1) merupakan kalimat utama dari paragraf itu. Kalimat-kalimat lainnya mendukung gagasan pokok itu.

2. Kepaduan

Kepaduan paragraf adalah hubungan antara kalimat-kalimat dalam satu paragraf. Kalimat (2) sampai (8) dalam paragraf Kerja Bakti berhubungan satu sama lain. Kepaduan itu dijaga dengan pengulangan kata *kerja.* Selain itu, terdapat pengulangan kata *ada* yang memerinci alat-alat yang dibawa oleh teman-teman Adi. Kemudia, paragraf di akhiri oleh kata *semua* yang menunjuk pada Adi dan teman-temannya.

3. Kelengkapan

Kelengkapan paragraf berarti bahwa kelimat-kalimat penjelas sudah tuntas menjelaskan kalimat utama. Jadi, dalam paragraf contoh Kerja Bakti, kalimat-kalimat (2) sampai (8) sudah menguraikan dengan kelas maksud dari kalimat (1).

Coba kamu bandingkan paragraf yang terdapat pada lajur 1 dan lajur 2 berikut. Beri pendapatmu tentang paragraf tersebut.

Paragraf 1	Paragraf 2
1.a Delman, dokar, sado, bendi atau andong menggunakan kuda sebagai penggeraknya. Kerbau digunakan orang untuk membajak sawah. Orang pun menunggang unta atau gajah untuk menempuh perjalanan jauh dan membawa barang yang berat.	1.b Pada zaman dahulu, banyak kendaraan menggunakan tenaga hewan sebagai penggeraknya. Sebagai contoh delman dokar, sado, bendi, atau andong menggunakan kuda sebagai penggeraknya. Selain itu, kerbau juga digunakan orang untuk menghela pedati atau cikar. Di negara lain orang pun menunggang unta atau gajah untuk menempuh perjalanan melalui medan yang sulit dan mengangkut beban yang sangat berat.
2.a Saat liburan sekolah tiba, sekolah kami akan mengadakan rekreasi. Kami merencanakan pergi ke pantai Pangandaran. Namun, ongkos perjalanannya sangat mahal. Hal tersebut disebabkan banyak orang menggunakan jasa angkutan umum.	2.b Sekolah kami akan mengadakan rekreasi. Rekreasi ini dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Karena musim liburan, lalu lintas sangat padat. Ongkos angkutan antarkota menjadi mahal nanti. Diperkirakan kedatangan nanti terlambat dua jam lebih sampai ke tempat tujuan.
3.a Dengan adanya alat angkutan bermesin, hubungan jadi cepat. Jarak jauh ditempuh singkat. Waktu tidak lama. Jarak 100 km ditempuh hanya 2 jam.	3.b Dengan adanya alat angkutan yang bermesin, perhubungan menjadi lebih cepat. Jarak jauh dapat ditempuh hanya singkat. Jarak tidak lagi jadi penghalang karena kita dapat menempuh jarak 100 km dengan waktu 2 jam dengan pesawat.

E. Rangkuman dan Refleksi

1. Mendengarkan cerita dengan baik dan penuh perhatian membuatmu paham isi cerita itu.

   Seseorang yang berbuat baik tidak harus berpenampilan baik.
2. Sebelum memberi tanggapan dan saran, sebaiknya kamu harus tahu persoalan yang terjadi.

   Kamu sebaiknya peka terhadap masalah atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.
3. Dongeng Cinderela menceritakan kemalangan seorang gadis yang disia-siakan ibu dan saudara tiri.

   Oleh karena itu, setelah membaca dongeng tersebut, kamu harus menyayangi saudara meskipun saudara tiri.
4. Paragraf adalah bagian bab suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan baris baru). Suatu paragraf harus memenuhi unsur kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

Perlu Kamu Tahu

1. Tahukah kamu burung memiliki sayap untuk terbang.
2. Penjumlahan Bersusun

   Contoh:

   Korban tewas di Ciamis 234 jiwa

   Korban tewas di Tasikmalaya 54 jiwa

   Korban tewas di Garut 1 jiwa

   Berapa jumlah semuanya?

   $$\begin{array}{rl} \text{Jawab} = & 234 \\ & 54 \\ & \underline{1} \; + \\ & 289 \text{ jiwa} \end{array}$$

Kamus Kecil

aula : ruang besar untuk rapat atau mengadakan upacara, dan lain-lain

evakuasi : pemindahan penduduk dari daerah berbahaya

jaring : alat penangkap ikan, burung

pesisir : tanah datar berpasir di pantai

sais : kusir, pengendali (pedati, delman, dan sebagainya)

sifat : watak, tabiat

Bab 4

Pendidikan

Menu Utama

Peta Konsep
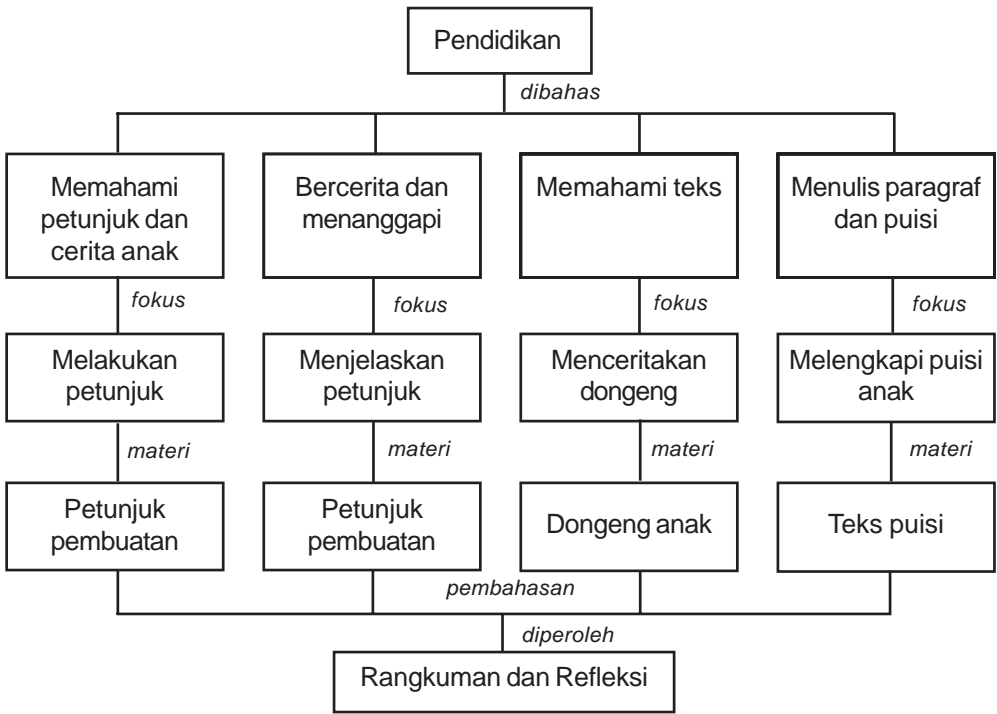
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Membuat Kotak Hadiah

Pernahkah kalian membuat tempat hadiah? Berikut cara membuat tempat hadiah berbentuk hati.

Bahan:

1. Loyang berbentuk hati
2. Karton tebal putih
3. Kertas daur ulang tebal
4. Pita organdi
5. Pita kertas serut
6. Pita kasa emas
7. Pita tambang emas
8. Lem
9. *Double tape*

Cara membuat:

1. Siapkan loyang, bersihkan.
2. Jiplak bentuk hati di atas kertas karton putih, lalu gunting. Buat dua kali.
3. Tutup sekeliling pinggiran loyang dengan menempelkan kertas daur ulang.
4. Buat hiasan pita yang mengelilingi bentuk hati dengan lebar 3 cm. Sisakan lebarnya 1 cm untuk hiasan segitiga. Setelah itu, tempelkan di sekeliling bidang hati.
5. Setelah tempat terbentuk, tempelkan selembar bidang hati lainnya.
6. Tempelkan kertas daur ulang pada keseluruhan tutup tempat hadiah tersebut, rapikan.
7. Tambahkan pita pada tutupnya supaya terlihat lebih indah.
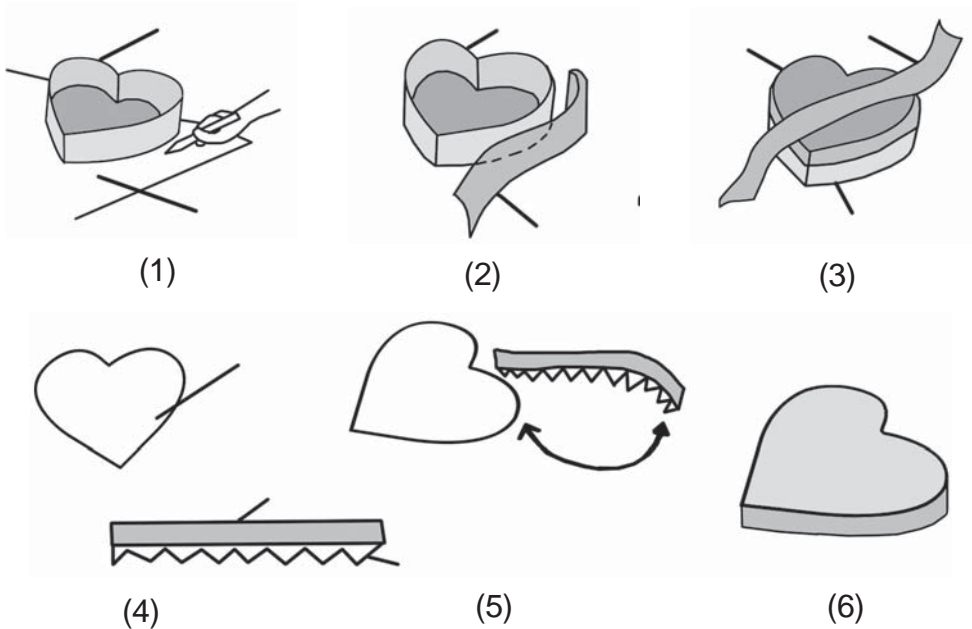
Gambar Proses pembuatan tempat hadiah

Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Tempat hadiah di atas terbuat dari apa?
2. Mengapa harus menggunakan loyang?
3. Apakah kita dapat menggunakan bahan selain dari loyang?
4. Jelaskan cara membuat tutup tempat hadiah di atas.

Latihan 2

1. Praktikkan cara membuat wadah hadiah di atas.

B. Melakukan Percobaan

Tornado dalam Cangkir

Dari sebingkai mulut gelas, kita bisa meneropong ke Amerika. Kali ini kita akan mencoba menunjukkan bagaimana sebuah pusaran dari kolom air bertingkah mengejutkan. Dari sana, kita bisa membuat tornado atau hurikan mini dan memahami dari mana energi hurikan Katrina dan hurikan-hurikan lainnya yang sebenarnya hingga bisa merepotkan bumi negara di dunia ini.

Bahan:

1. Cangkir besar atau panci kecil untuk memasak
2. Air yang sangat panas
3. Bahan pewarna makanan
4. Sebongkah batu es
5. Sendok
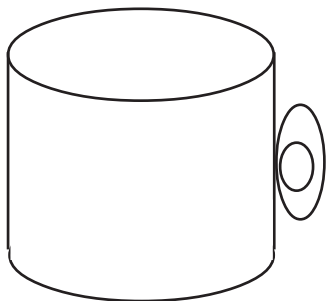
1. Mintalah kakak atau orang tuamu menuang air ke dalam cangkir atau panci, lalu tambahkan beberapa tetes zat pewarna.
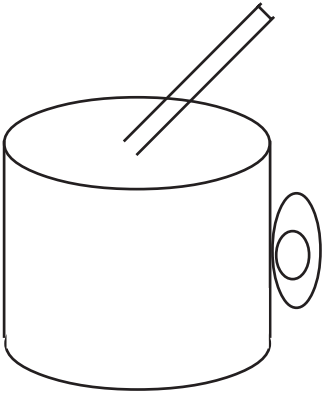
2. Aduk air ke satu arah dengan perlahan menggunakan sendok.
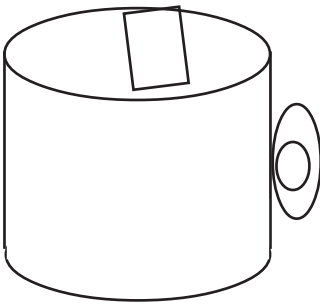
3. Masukkan batu es secara perlahan ke tengah pusaran air, lalu perhatikanlah apa yang terjadi.

Kemudian, apa yang terjadi?

Bongkahan es itu ikut berputar mengikuti gerakan air. Jika kondisinya tepat, batu es itu akan mulai berputar lebih cepat.

1. Air dingin yang kerapatannya lebih tinggi daripada air hangat dari batu es yang mencair ‘jatuh’ ke bawah.
2. Gerakan itu menarik massa air di permukaan ke arah dalam.
3. Air bergerak menuju pusat mengikuti alur spiral, dan mendorong batu es bergerak lebih cepat.

Beberapa tornado dan hurikan mendapat energi sampai bisa membuat sebuah kota rata dengan tanah dari kombinasi perbedaan suhu rotasi seperti yang terjadi dalam cangkir.
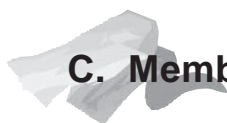
C. Membaca Dongeng

Bacalah dongeng di bawah ini!

Semut Hitam

Di sebuah desa kecil yang di kelilingi oleh hutan besar, hiduplah seorang nenek dan cucunya yang bernama Anggun. Mereka tinggal di desa itu. Walaupun desa itu sepi dan tidak aman, mereka tidak menghiraukan karena mereka mencari nafkah. Setiap hari, si Nenek dan Anggun mencari kayu ke tempat sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Tempat itu adalah Desa Kuno. Suatu hari, Nenek pergi ke Desa Kuno sendiri untuk menukar kayu karena Anggun sakit.

Anggun sangat khawatir dengan neneknya karena hari hampir malam. Nenek belum pulang juga. Anggun tertidur menunggu neneknya. Hari pun sudah pagi ketika Anggun bangun. Neneknya belum pulang juga. Ia langsung pergi ke Desa Kuno tempat Nenek menukar kayu dengan makanan. Setelah sampai di sana, Anggun menanyakan kepada seorang bapak apakah neneknya kemarin ke sini. Anggun kaget mendengar jawaban bapak itu. Ia langsung menangis. Bapak itu bertanya, “Ada apa, Nak?” Anggun menjawab Nenek tidak ada. Nenek tidak pulang sejak kemarin.

Bapak itu berkata, "Nenekmu dimakan oleh serigala". Lalu Anggun bertanya, "Apa maksud Bapak?"

"Saya sudah sering memberi tahu kepada nenekmu kalau hutan besar itu sangat seram karena dihuni oleh seekor serigala. Tetapi, nenekmu tidak percaya, Nak."

"Kenapa nenek tidak pernah cerita sama aku," kata Anggun. "Mungkin ia takut Anggun tidak mau tinggal di desa itu," kata bapak itu lagi.

Setelah mendengar cerita itu, Anggun lalu pulang mencari neneknya di hutan besar itu. Ketika sampai di tengah hutan, Anggun melihat seikat kayu bakar yang biasa dibawa neneknya dan sandal jepit yang penuh dengan darah yang sudah kering. Anggun menjadi takut. Ia ingin pulang, tetapi tersesat di hutan besar. Ia tidak tahu lagi jalan pulang. Yang bisa dilakukan Anggun cuma menangis.

Ketika hari mulai gelap, Anggun ketiduran di bawah pohon besar. Lalu, datang seekor semut hitam yang membangunkan Anggun dengan

cara menggigit batang hidung Anggun. Anggun terbangun. Lalu, semut hitam itu berkata, "Adik kecil, kamu jangan tidur di bawah pohon karena berbahaya. Sebaiknya kamu tidur di atas pohon saja karena lebih aman." Anggun menuruti kata-kata semut hitam itu dan naik ke atas pohon. Semut hitam menceritakan semua tentang serigala yang telah memakan nenek Anggun. Anggun makin ketakutan dengan cerita semut hitam dan ia tidak bisa tidur di atas batang karena ia takut jatuh. Setelah malam berakhir, bumi menjadi terang. Anggun turun dari batang untuk menemui si semut yang sedang mencari makan di bawah pohon. Anggun berkata kepada semut.

"Mut, aku mau pulang, tetapi aku takut kalau serigala itu belum mati. Bagaimana cara membunuh serigala itu?" tanya Anggun lagi. "Tidak mungkin, Gun. Serigala itu sangat kuat dan besar." Setelah berpikir Anggun, tahu bagaimana cara membunuh serigala itu. "Bagaimana, Gun?" tanya semut. "Kamu panggil dulu teman-teman kamu dan suruh mereka berkumpul di sini," sambung Anggun. Si semut lalu meniupkan terompet dan datanglah semua teman semut.

Anggun terkejut. Ternyata semut-semut itu lebih banyak dari dugaannya. Lalu, Anggun menyuruh semut-semut itu naik ke atas untuk membicarakan cara membunuh serigala itu. "Kalian harus menggigit tubuh serigala itu bersama-sama," kata Anggun. "Kami setuju," kata semut. "Tetapi, bagaimana cara memanggil serigala itu?" tanya semut lagi. "Begini, aku akan menjerit-jerit. Ia pasti akan datang mendengar suaraku karena suaraku sangat besar, tidak seperti suara kalian," jawab Anggun.

Hari mulai gelap, semua semut mulai beraksi, begitu juga dengan Anggun. Ia berteriak-teriak di atas pohon. Serigala berlari mencari suara itu. Serigala berkata, "Hei di mana kamu?" "Aku di atas kamu serigala bodoh," kata Anggun. Serigala itu menjadi ketakutan. Lalu Anggun menyuruh semut-semut turun sebelum pohonnya tumbang. Semut-semut itu lalu turun diam-diam untuk mendekati tubuh serigala. Tanpa diketahui serigala itu, semut-semut sudah ada di atas tubuh serigala. Dengan komando Anggun, semut-semut itu menggigit tubuh serigala. Serigala berteriak kesakitan karena gigitan semut-semut itu sangat sakit. Akhirnya, serigala itu mati. Anggun kembali ke desanya tanpa ada rasa takut.

Sumber: *tasyaonline*

Latihan 3

Ceritakan kembali isi dongeng yang telah kamu baca!

D. Menulis Puisi

Apakah puisi itu? Pernahkah kalian membuat puisi? Puisi adalah bentuk sastra yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan, kekaguman, kegelisahan, ketakutan, kegembiraan, dan seluruh isi hati kita.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan menulis puisi.

1. Menggugah perasaan kita, misalnya rasa sukacita atau sedih.
2. Mengambangkan imajinasi/khayalan.

Bacalah puisi berikut!

Janjiku

Dulu seragamku putih merah
Rumah dan sekolahku dekat
Uang saku hanya sekali jajan
Sekarang seragamku putih biru
Rumah dan sekolahku berjarak jauh
Aku jadi kasihan bapak-ibuku
Setiap hari menyiapkan uang
Untuk jajan dan ongkos
Kasihan bapak-ibuku
Selalu didera biaya sekolah
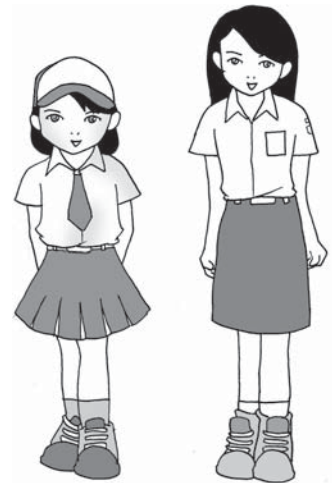
Sebab negara tak mampu menanggungnya
Bapak-ibuku, aku berjanji sepenuh hati
Akan semangat belajar sampai mati
Semoga bisa meraih prestasi

Latihan 4

Tulislah puisi berdasarkan gambar berikut!

Kau jendela ilmu bagiku
Kau bukakan dunia bagiku
……………………………..
…………………………….
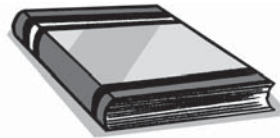
E. Rangkuman dan Refleksi

1. Kamu dapat melatih keterampilan dengan membuat tempat kado. Keterampilan hanya dapat diraih melalui berlatih.
2. Semut hitam yang jumlahnya banyak dapat mengalahkan srigala yang jahat. Untuk melawan kejahatan kita harus bersatu.
3. Puisi merupakan ungkapan isi hati manusia dan memiliki beberapa manfaat. Kamu dapat membuat puisi berdasarkan gambar.

Perlu Kamu Tahu

1. Semut hidup berkelompok. Ada kelompok semut hitam dan kelompok semut merah.
2. Semut hitam melambangkan etos kerja tinggi.

Kamus Kecil

emosi	: luapan perasaan
hurikan	: angin pusan dengan kecepatan yang luar biasa di daerah tropis
sangu	: uang saku
tornado	: angin berolak (berpusar) berbentuk spiral, disertai turunnya gumpalan awan yang berbentuk corong dan dapat menimbulkan kerusakan

Uji Kompetensi I

1. Bacalah dongeng berikut!

Cerita si Anak Ikan

Ceritanya mengisahkan seekor anak ikan dan ibunya yang sedang berenang-renang di lautan dalam. Ibu ikan sedang mengajar anak kesayangannya akan arti kehidupan. Anak ikan ini bertanya, "Banyakkah hal yang Ananda tidak ketahui wahai Ibu?"

Ibu ikan ini pun berkata, "Duhai anakku yang kukasihi, sesungguhnya terdapat suatu hal yang amat penting yang ingin Ibu sampaikan. Ajaran ini telah disampaikan oleh pendeta ikan. Hal ini telah disebarkan kepada seluruh warga alam air ini. Ibu harap Ananda juga memperhatikan apa yang ingin Ibu katakan. Suatu hari nanti, Ananda menghadapi hal yang tidak benar. Ananda akan jumpai cacing yang sungguh enak sedang dicucuk mata kail dan diikat pada tali yang tidak tampak oleh mata kasar.

Cacing itu kelihatan sungguh menggiurkan, sungguh lezat sehingga Ananda tidak terpikir apa pun kecuali untuk menikmati makanan yang enak itu. Tetapi, Ananda harus ingat, itu hanyalah muslihat manusia, mengumpan Ananda ke alam lain yang penuh sengsara."

"Alam apa itu, Ibu?"

"Jika ananda terjerumus ke perangkap manusia itu, leher Ananda akan disentak oleh besi tajam dan Ananda akan merasa kesakitan. Kemudian, mereka akan menarik Ananda ke arah sesuatu yang menyilaukan. Ananda akan dicampakkan seperti sampah di perut perahu. Ananda akan merasa sesak. Ananda bukan lagi dikelilingi oleh air tetapi udara."

Kemudian, mereka akan membawa Ananda ke pasar. Mereka akan menjual Ananda. Badan akan dicocok-cocok sebelum ada yang membawa anak Ananda ke rumah mereka.

Sumber: *almira-online*

Ceritakan kembali dongeng di atas dengan bahasamu sendiri!

2. **Susunlah kalimat berikut hingga menjadi paragraf yang baik!**
   a. Adikku sekolah di Sekolah Dasar Negeri 70 Surakarta.
   b. Dia punya kebiasaan yang aneh.
   c. Membaca buku sambil nonton televisi.
   d. Ayah sering menasihatinya.
   e. Adikku tidak pernah menghiraukannya.

3. **Buatlah puisi berdasarkan gambar berikut!**

Bab 5

Pengalamanku

Menu Utama

Peta Konsep
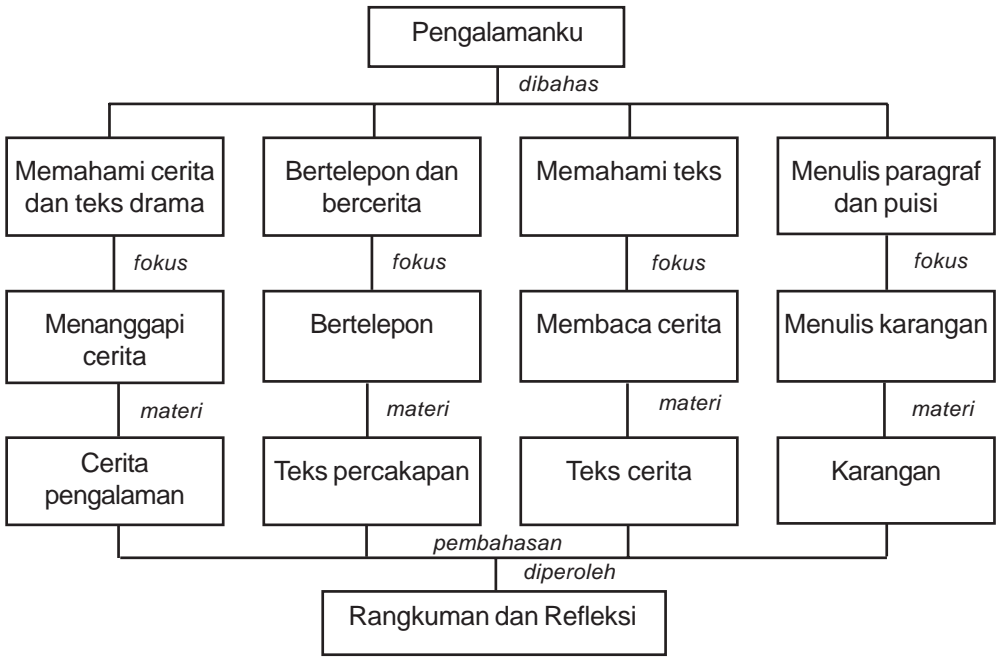
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Menanggapi Cerita

Menanggapi suatu pengalaman yang kita dengar harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. tema/inti dari peristiwa tersebut,
2. masalah dari cerita tersebut,
3. kelebihannya,
4. kekurangannya,
5. hal yang menarik dari peristiwa tersebut.

Dengarkan pengalaman temanmu berikut!

Hujan Deras

Tadi malam, hujan turun sangat lebat. Air meluap di mana-mana. Salim dan Ratna, temanku, terkena banjir. Mereka terpaksa mengungsi. Di tempat pengungsian, banyak orang yang bernasib seperti Salim dan Ratna.

Ketika mengetahui keadaan Salim dan Ratna, teman-teman bermaksud datang menjenguk mereka. Ada yang akan membawakan makanan, ada yang membawakan pakaian bekas yang masih bagus, ada yang mengumpulkan uang. Aku menceritakan hal ini kepada orang tuaku. Ayah dan Ibu mengatakan bahwa mereka akan ikut membantu korban banjir.

Keesokan harinya, aku bersama teman-teman mengunjungi Salim dan Ratna. Mereka sangat senang dikunjungi teman-teman. Mereka bercerita, di tempat pengungsian mereka tidur di atas tikar. Mereka berharap banjir segera surut sehingga dapat kembali ke rumah.

Latihan 1

1. Sebutkan isi pengalaman temanmu.
2. Apa yang menarik dari cerita tersebut?

B. Bertelepon

Saat kamu menelepon seseorang, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Mengucapkan salam pembuka, misalnya *selamat pagi, selamat siang.*
2. Menyampaikan maksud menelepon, misalnya, mau berbicara dengan temanmu atau meninggalkan pesan untuk temanmu jika ia tidak ada di rumah.
3. Mengucapkan salam penutup jika pembicaraan telah selesai, misalnya *terima kasih, sampai jumpa*.

Berikut kalimat yang harus diucapkan ketika kita menerima telepon.

1. Halo, selamat pagi.
2. Halo, selamat siang.
3. Halo, selamat sore.
4. Ada yang bisa saya bantu?
5. Terima kasih, selamat siang!

Perhatikan percakapan berikut!

Fiza : Halo, selamat pagi.
Issa : Selamat pagi.
Fiza : Maaf, apa benar ini rumah Kayla?

Issa : Ya, benar, tapi Kayla sedang pergi ke luar kota.
Fiza : Boleh saya titip pesan untuk Kayla?
Issa : Iya, saya akan menyampaikannya jika Kayla sudah pulang.
Fiza : Tolong sampaikan bahwa besok lusa ada pertemuan anak-anak, khusus kelas IV.
Issa : Iya, nanti saya sampaikan.
Fiza : Terima kasih.

Latihan 2

Tulislah percakapan lewat telepon yang pernah kalian dengar!

C. Membaca Cerita

Bacalah pengalaman temanmu berikut!

Ajukan pertanyaan dari cerita temanmu berikut!

Pangalamanku di Sawah

Kemarin, Pak Jajak mengajak anak-anak pergi melihat kompos di sawah. Mereka masuk ke tengah sawah. Sesampai di tempat itu, anak-anak melihat onggokan jerami berjejer-jejer. Kelihatannya sudah tidak seperti jerami, hampir menyerupai tanah. Warnanya kehitam-hitaman.

Pak Jajak menjelaskan bagaimana cara membuat kompos. Jerami itu ditumpuk kira-kira setengah meter tingginya. Kemudian, di atasnya disebarkan kotoran kerbau. Di atas kotoran kerbau itu ditumpuk lagi jerami. Di atas jerami itu, diletakkan lagi kotoran, lalu ditutup lagi dengan jerami. Lama-kelamaan, jerami menjadi kering dan onggokan itu pun menjadi hancur. Kotoran bersatu dengan tanah. Jadilah pupuk alam yang disebut kompos.

Di sawah bersama Pak Jajak sangat menyenangkan. Kami semua dapat melihat secara jelas pembuatan pupuk kompos. Pupuk ini sangat alami dan bagus untuk tanaman padi karena tidak mengandung zat kimia yang merusak tanaman.

Latihan 3

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bersama siapa anak-anak pergi ke sawah?
2. Apa yang mereka lihat di sawah?
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah melihat cara pembuatan pupuk kompos?
4. Sebutkan bahan untuk membuat pupuk kompos.

Latihan 4

1. Ceritakan kembali isi teks di atas.
2. Buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan di atas!

D. Menulis Karangan

....

Di sebuah hutan, Kelinci bercakap-cakap dengan Kancil. "Cil, mengapa baginda Singa sekarang menjadi galak?" Gagak menyambung, "Ya, Cil. Kami diusir jika berada dekat kediamannya." Kancil menjawab, "Mungkin kalian ribut sehingga mengganggu istirahat beliau. Saya akan menghadap beliau."

Kancil pergi menghadap Singa dan bertanya, "Mengapa Baginda sering marah akhir-akhir ini?" Singa menjawab, "Saya merasa kurang sehat. Akhir-akhir ini, saya tidak dapat tidur nyenyak. Jadi, saya sering marah jika mendengar suara yang bising." Kancil bertanya lagi, "Apakah Baginda minum obat untuk menyembuhkan sakit Baginda? Saya punya

obat untuk menyembuhkan sakit Baginda. Cobalah Baginda minum daun *latamaosandi*. Daun itu ditanam di puncak bukit."

Mendengar kata Kancil, Singa tertarik. Ia segera pergi, tetapi lupa menanyakan bentuk daunnya. Ia mencari ke sana-kemari, berkali-kali turun naik bukit sehingga keringat bercucuran dari tubuhnya. Akhirnya, karena kelelahan, Singa duduk di bawah pohon. Angin yang bertiup lembut membuatnya mengantuk. Tak lama kemudian, Singa tertidur dengan nyenyak.

Latihan 5

1. Berilah judul yang bagus untuk cerita di atas.
2. Siapa yang bercakap-cakap dengan Kancil?
3. Apa yang disarankan Kancil pada Singa?
4. Bagaimana Singa mencari daun latamaosandi?
5. Mengapa Singa akhirnya dapat tidur?

Latihan 6

Tulislah karangan berdasarkan gambar berikut!

(1) (2) (3)
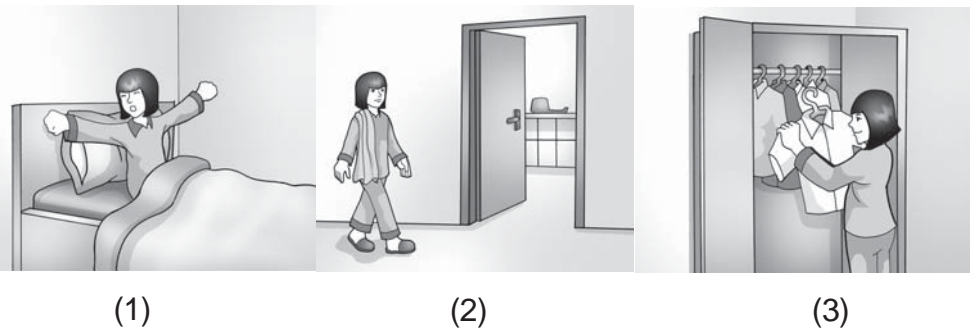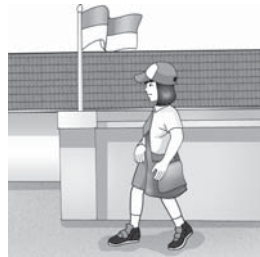
(4) (5)

E. Rangkuman dan Refleksi

1. Jika kamu memahami sebuah cerita pengalaman, kamu dapat menanggapi cerita tersebut. Kamu pun mendapat pelajaran dari cerita tersebut.
2. Ada tata cara dalam kegiatan menelepon, yaitu mengucapkan salam pembuka, menyampaikan maksud menelepon, dan mengucapkan salam penutup jika pembicaraan telah selesai. Cobalah menelepon temanmu dengan cara yang santun.
3. Sebelum menulis karangan, kamu menentukan dahulu pokok yang hendak kamu tulis. Cobalah berlatih menulis dengan cara menulis buku harian.

Perlu Kamu Tahu

Taman perlu pupuk untuk pertumbuhan. Salah satu pupuk yang baik untuk tanaman adalah kompos. Kompos adalah pupuk yang ramah lingkungan.

Kamus Kecil

bukit : tumpukan tanah yang lebih tinggi dari sekelilingnya

gaduh : rusuh

jerami : batang padi yang sudah kering

kompos : pupuk campuran yang terdiri atas bahan organik dan kotoran hewan

raja : penguasa tertinggi di suatu kerajaan

Bab 6

Persahabatan

Menu Utama

Peta Konsep
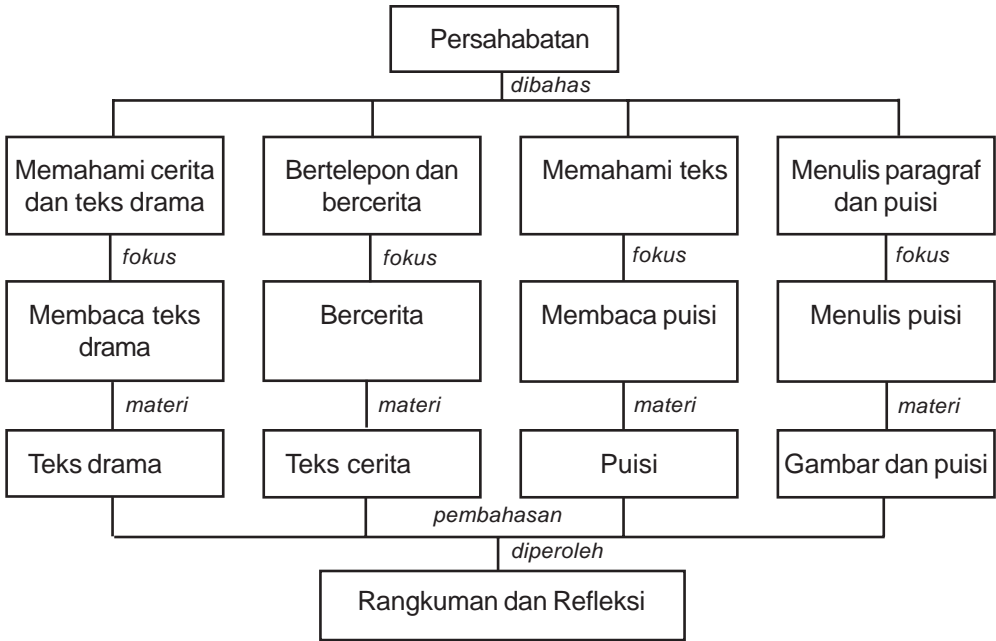
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama

Bacalah dialog berikut!

Praktikkan di depan kelas bersama temanmu!

Hakim yang Cerdik

Di tepi danau dalam sebuah hutan, tinggal Bapak Sapi, Ibu Sapi, dan Anak Sapi yang masih remaja. Mereka hidup bahagia di sana. Suatu hari, Anak Sapi minta izin untuk berjalan-jalan.

Anak Sapi : "Bu, saya mau main ke tepi sungai."

Ibu Sapi : "Boleh saja, tapi hati-hati, ya dan jangan lama-lama."

Ketika Anak Sapi sedang berjalan-jalan, tiba-tiba terdengar teriakan minta tolong.

Buaya : "Tolong, tolong aku, Anak Sapi!"

Anak Sapi : "Ada apa, Pak Buaya? Apa yang terjadi?"

Buaya : "Tolong aku, Anak Sapi. Sudah dua hari aku tertindih pohon ini. Pohon tumbang saat aku lewat."

Anak Sapi : "Aku rasa, aku tidak bisa menolongmu, Pak Buaya."

Buaya : "Mengapa? Kamu pasti dapat mendorong pohon ini."

Anak Sapi : "Ya kuat pasti kuat, tapi ...."

Buaya : "Tapi, mengapa kamu tidak mau menolong?"

Anak Sapi : "Aku tidak mau menolongmu karena aku tidak percaya padamu."

Buaya : "Jangan khawatir, aku tidak akan melukaimu."

Anak Sapi : "Tidak! Aku tidak percaya padamu!"

Buaya : "Anak Sapi yang baik, tidakkah kamu kasihan padaku? Sudah dua hari aku tertindih. Aku tidak bisa makan, minum. Aku merasa sesak."

Anak Sapi merasa kasihan dan menolong Bapak Buaya. Ia mendorong pohon yang menimpa Bapak Buaya dengan sekuat tenaga. Begitu lepas dari pohon itu, Bapak Buaya langsung meloncat ke punggung Anak Sapi dan menggingit punggungnya.

Anak Sapi : "Hai, Pak Buaya! Mengapa kamu menerkam aku? Kamu sudah berjanji tidak akan melukaiku! Ini tidak adil!"

Buaya : "Ha ha ha ... di sini berlaku hukum rimba. Siapa yang kuat, dia akan menang. Aku akan memakanmu."

Anak Sapi : "Oh, tunggu dulu. Aku akan minta pendapat teman yang lain."

Di tepi danau, tampak Bibi Bebek Tua berenang. Anak Sapi dan Bapak Buaya memanggil Bibi Bebek Tua dan meminta pendapatnya.

Bibi Bebek Tua : "Menurut pendapat saya, Buaya benar. Manusia pun kejam. Ketika aku masih muda, aku dipelihara. Aku memberi telur pada mereka, tetapi aku tetap akan disembelih. Untung aku dapat melarikan diri. Jadi, tidak apa-apa. Buaya boleh saja memakan Anak Sapi.

Kebetulan, Kancil lewat di depan Bapak Buaya dan Anak Sapi saat itu. Bapak Buaya yang meminta pendapat Kancil. Ia yakin, Kancil akan membelanya.

Kancil : "Aku harus tahu bagaimana awal peristiwanya. Aku minta, ulangi kejadian yang kalian alami."

Buaya : "Baiklah, aku tidak keberatan."

Bapak Buaya kembali ke pohon. Anak Sapi mengembalikan pohon ke atas tubuh Bapak Buaya.

Kancil : "Apakah benar seperti itu?"

Buaya : "Benar, kejadiannya seperti itu.”

Kancil mendekati Anak Sapi dan berbisik.

Kancil : "Ayo, kita tinggalkan tempat ini!”

Anak Sapi segera mengikuti Kancil dan lari meninggalkan Bapak Buaya. Ia tidak menghiraukan teriakan Bapak Buaya.

Latihan 1

1. Siapa saja tokoh dalam kisah “Hakim yang Cerdik”?
2. Siapa yang meminta tolong?
3. Apa yang dilakukan buaya setelah ditolong sapi?
4. Bagaimana pendapat bebek tua?
5. Apa hikmah dari kisah “Hakim yang Cerdik”?

B. Bercerita

1. Bacalah peristiwa yang dialami temanmu berikut!

Gara-Gara Anjing

Suatu hari, aku bermain di tempat temanku. Kebetulan tetangganya mempunyai anjing yang galak dan seram menurutku. Sebenarnya, aku tidak mau main ke tempat temanku. Hari itu, terpaksa aku ke rumahnya karena ada acara ulang tahun di rumahnya. Pelan-pelan, aku berjalan melewati rumah tetangga temanku.

Aku lihat anjing itu duduk di depan pagar. Aku kira anjing itu tidak melihatku.

Aku melenggang dengan tenangnya. Tanpa disengaja, aku terjatuh karena kakiku menendang batu besar. Karena gugup, aku berlari, takut kalalu-kalau anjing itu mengejarku. Suara anjing itu seolah-olah menggema di telingaku. Aku takut dikejar anjing. Aku berlari tanpa menengok lagi ke belakang, tapi tiba-tiba aku sadar kalau anjing itu tidak mengikuti. Aku tertawa sendiri karena ketakutanku. Ternyata, anjing itu diikat agar tidak berlari dan mengganggu orang yang lewat.

2. Ceritakan pengalamanmu dengan bahasamu sendiri!

C. Membaca Puisi

Bacalah puisi di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Bertanya

Kadang aku bertanya
Kenapa sekolah bayar mahal
Padahal Indonesia negara besar
Penuh kekayaan alam
Gemah ripah loh jinawi
Kadang diriku bertanya
Untuk apa sekolah
Jika harus bayar mahal
Tabungkan saja uangnya
Untuk berjualan di pasar
Tapi diriku bertanya
Jika berani tak sekolah
Otakku pasti payah

Tak punya ilmu dan teman

Tak punya pengalaman

Aku jadi berpikir sayang

Bukan sayang pada uang

Tapi tidak hanya berpikir uang

Bisa-bisa membuatku jadi beruang

Ajeng SD Negeri Plamongansari 02 Pedurungan Semarang

Latihan 2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan jumlah baris puisi di atas.
2. Sebutkan judul puisi di atas.
3. Apa yang terjadi pada anak yang tidak sekolah?
4. Apakah kita perl sekolah? Berilah pendapatmu.

D. Menulis Puisi

Lengkapilah puisi di bawah ini!

Di sini aku mau

Damai, tenang dan bersahabat

Aku tenang dan senang di sini

....

....

....

Latihan 3

Buatlah dua puisi berdasarkan gambar-gambar di bawah ini!
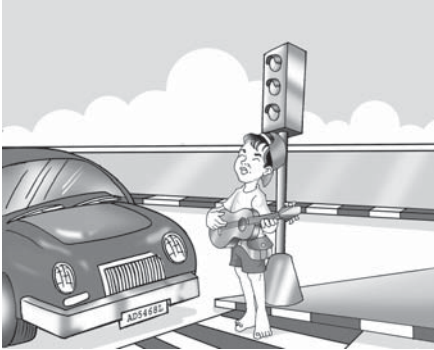
Gambar 1 Gambar 2

E. Rangkuman dan Refleksi

1. Dengan memahami isi cerita, kamu dapat meneladani watak tokoh yang baik.
2. Pengalaman dapat menjadi salah satu sumber bahan untuk menulis. Coba tulislah pengalaman-pengalamanmu dalam bentuk cerita.
3. Puisi dapat dideklamasikan (dibacakan). Cobalah berlatih membaca puisi dengan irama yang indah dan pengucapan yang jelas.
4. Puisi dapat ditulis dengan mengambil sumber bahan dari peristiwa alam. Jika kamu sering menulis puisi, perasaanmu menjadi halus.

Perlu Kamu Tahu

1. Mengapa buaya ingin memakan sapi?
   Buaya adalah binatang karnivora
   Buaya hewan pemakan daging.
2. Berdasarkan makanannya hewan dibagi tiga:
   a. Karnivora: hewam pemakan daging
   b. Herbivora: hewan pemakan tumbuhan
   c. Omnivora: hewan pemakan segala

Kamus Kecil

borgol : belenggu tangan terbuat dari besi, berbentuk bulat, dapat ditutup dan dibuka dengan kunci.

cerdik : pandai mencari pemecahan masalah.

Bab 7

Komunikasi

Menu Utama

Peta Konsep
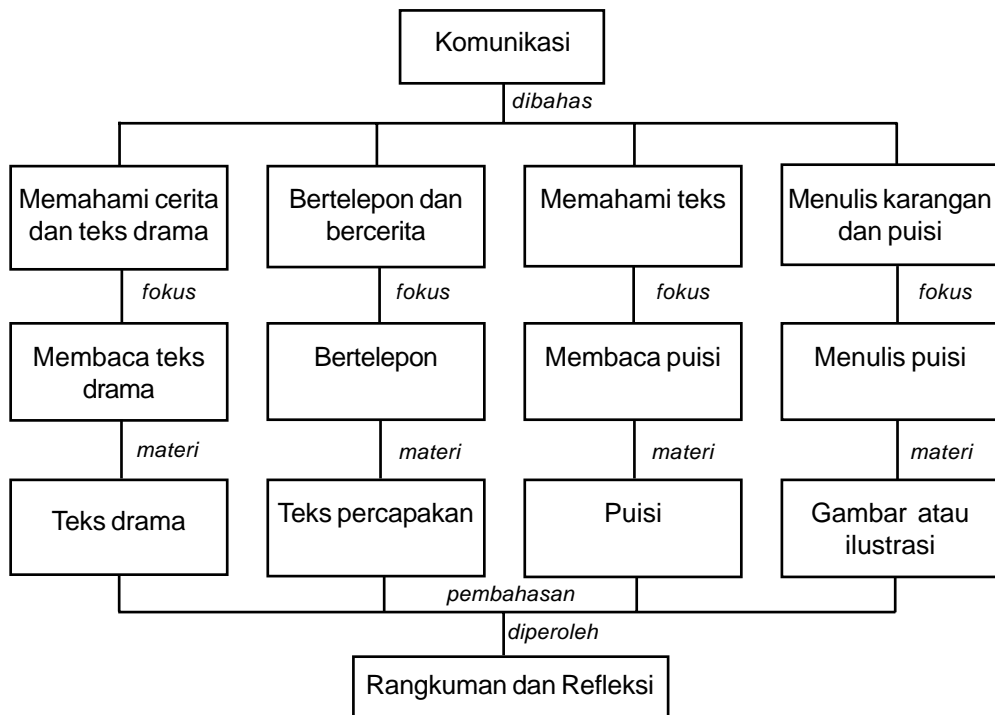
Menu Tambahan

- Perlu Kamu Tahu
- Kamus Kecil

A. Mendengarkan Pembacaan Teks Drama

Praktikkan drama berikut!

Mencari Keadilan

Tupai tinggal di dalam rongga batang pohon untuk jangka waktu yang lama. Ia sangat senang tinggal di sana.

Suatu hari, ia meninggalkan sarangnya untuk mencari makan. Tidak disengaja, ia menemukan sebatang pohon kelapa.

Tupai : "Kelapa adalah makanan kesukaanku. Tapi, aku masih punya sarang dan aku senang tinggal di sana. Sebaiknya aku segera pulang. Aku sudah lama meninggalkan sarangku."

Sesampainya di rumah, Tupai melihat seekor tikus.

Tupai : "Apa yang kamu lakukan di rumahku?"

Tikus : "Apa maksudmu mengatakan rumahmu? Tempat ini kosong ketika aku datang."

Tupai : "Tempat ini kosong karena aku tinggal sebentar untuk mencari makan. Itu bukan berarti memberimu hak untuk pindah ke sarangku. Sekarang kamu lebih baik keluar sebelum aku marah."

Tikus : "Aku tidak peduli apakah kamu marah ataupun tidak. Aku tidak akan meninggalkan rumahku ini."

Di luar sana ada menjangan. Ia mendengar pertengkaran itu. Semua binatang berkumpul mengelilinginya.

Menjangan : "Sudahlah, kalian jangan ribut."

Tupai : "Apa yang harus saya lakukan?"

Menjangan : "Mengapa kalian tidak meminta bantuan seorang hakim untuk memutuskan siapa yang berhak atas sarang ini?"

Tupai dan Tikus : "Itu ide yang bagus."

Lalu mereka berdua mencari seorang hakim yang adil ke mana-mana. Akhirnya, mereka berpapasan dengan seekor kucing. Kucing itu kelihatan sangat tua dan terpelajar.

Tupai : "Tampaknya, kucing itu bijaksana. Ayo, kita minta pendapatnya untuk menyelesaikan pertengkaran kita."

Tikus : "Ah, jangan kucing ini dapat membunuh kita."

Si Kucing mendengar apa yang dibicarakan si Tupai dan si Tikus. Di sini kesempatanku makan besar, pikirnya. Cepat-cepat ia menutup matanya berpura-pura sedang berdoa.

Tupai : "Menurutku kucing ini tampaknya kucing suci. Aku yakin dia tidak akan menyakiti kita."

Tikus : "Ya, Lihatlah betapa khusuknya ia berdoa."

Tupai dan Tikus : "Mohon maaf, Tuan. Sudikah Tuan menyelesaikan pertengkaran kami?"

Kucing : "Ya, kebijakan membantuku untuk memutuskan siapa yang benar dan siapa yang salah. Ceritakan apa masalah kalian berdua. Aku sangat tua. Aku tak dapat mendengar dengan jelas. Dapatkah kalian sedikit lebih mendekat."

Si Tupai dan si Tikus mendekati sang Kucing.

Kucing : "Aku masih belum dapat mendengar apa pun. Cobalah mendekat lagi."

Tupai dan Tikus yang dungu itu bergerak lagi pada sang Kucing. Sebelum menyadari apa yang terjadi, sang Kucing menerkamnya dengan cakar dan segera menyantapnya.

B. Bertelepon

Lakukan percakapan di bawah ini!

Budi : "Selamat siang, Bu!"
Ibu : "Selamat siang!"
Budi : "Bisa bicara dengan Anton?"
Ibu : "O… Anton sedang latihan basket di lapangan."
Budi : "Bu, boleh saya titip pesan untuk Anton?"
Ibu : "Boleh."
Budi : "Tolong sampaikan pada Anton, besok memakai baju seragam pramuka. Besok ada acara pramuka di sekolah dan Anton ikut tim yang harus memakai baju pramuka."
Ibu : "Ya, nanti disampaikan ke Anton."
Budi : "Terima kasih, Bu. Selamat siang, Bu!"
Ibu : "Selamat siang."

Latihan 1

Buatlah dialog melalui telepon dengan tema belajar kelompok di rumah salah satu temanmu!

C. Membaca Puisi

Dalam membaca puisi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Penjiwaan. Kamu harus membaca puisi berkali-kali supaya dapat memahami isi puisi.
2. Suara (vokal). Kamu harus mengucapkan kata dengan jelas dan dengan irama yang enak didengar.

3. Gerak. Kamu dapat menggerakkan anggota tubuhmu untuk membantu menjelaskan isi puisi.

Agar kamu dapat membaca puisi dengan baik, ikuti langkah-langkah berikut!

1. Memilih dan menentukan puisi yang akan dibaca
2. Membaca dalam hati
3. Membayangkan suasana dari puisi tersebut
4. Menentukan pemenggalan puisi

Bacalah penggalan puisi dari temanmu berikut!

Kisah dari Negeri yang Menggigil

Kesedihan adalah kumpulan yang membayangi dan terus mengikuti
Hinggap pada kata-kata
Yang tak pernah sanggup kususun
Juga untukmu, adik kecil
Belum lama kudengar berita pilu
Yang membuat tangis seakan tak berarti
Saat para bayi yang tinggal belulang
Mati dikerumuni lalat karena busung lapar
Aku bertanya pada diri sendiri
Benarkah ini terjadi di negeri kami?
....

D. Menulis Puisi

Tulislah puisi berdasarkan gambar berikut!

1)

2)

E. Rangkuman dan Refleksi

1. Drama anak "Mencari Keadilan" berisi pesan bahwa sesama teman tidak boleh bertengkar.

   Di sekolah maupun di rumah, kamu sebaiknya rukun dengan teman.
2. Bertelepon dilakukan dengan menggunakan bahasa yang santun dan tepat.
3. Membaca puisi dengan baik harus memperhatikan langkah-langkah membaca puisi.

   Kamu dapat renungkan dulu isi puisi yang akan kamu baca.

Perlu Kamu Tahu

1. Cerita dengan tokoh binatang disebut fabel.
2. Tupai menggunakan gigi depan untuk menangkap dan membunuh serangga, sedangkan gigi geraham digunakan untuk mengunyah.
3. Tikus merupakan binatang pengerat. Tikus salah satu hewan yang meresahkan petani. Tikus suka merusak tanaman padi di sawah.

Kamus Kecil

keadilan : sifat, perbuatan yang adil

pramuka : Praja Muda Karana

Uji Kompetensi II

Bacalah cerita di bawah ini!

Seruling Ajaib

Si Kancil sedang asyik berjalan di hutan bambu. "Ternyata enak juga jalan-jalan di hutan bambu, sejuk dan begitu damai," kata Kancil dalam hati. Keasyikan berjalan membuat ia lupa jalan keluar, lalu ia mencoba jalan pintas dengan menerobos pohon-pohon bambu. Tapi yang terjadi, si Kancil malah terjepit di antara batang pohon bambu. "Tolong! Tolong!" teriak Kancil. Ia meronta-ronta, tapi makin ia meronta makin kuat terjepit. Ia hanya berharap mudah-mudahan ada binatang lain yang menolongnya.

Tak jauh dari hutan bambu, seekor harimau sedang beristirahat sambil mendengarkan kicauan burung. Ia berkhayal bisa bernyanyi seperti burung. "Andai aku bisa bernyanyi seperti burung, tapi siapa yang mau mengajari aku bernyanyi, ya?" tanyanya dalam hati. Semilir angin membuat harimau terkantuk-kantuk. Tak lama setelah ia mendengkur, terdengar suara berderit-derit. Suara itu makin nyaring karena terbawa angin. "Suara apa, ya itu?" kata Harimau.

"Yang pasti bukan suara kicauan burung, sepertinya suaranya datang dari arah hutan bambu, lebih baik aku selidiki saja," pikir Harimau. Suara makin jelas ketika harimau sampai di hutan bambu. Ia mendapati ternyata seekor kancil sedang terjepit di antara pohon-pohon bambu. "Wah, aku beruntung sekali hari ini, tanpa susah payah hidangan lezat sudah tersedia," ujar Harimau kepada Kancil. Lidahnya berdecap melihat tubuh Kancil yang gemuk. Kancil sangat ketakutan. "Apa yang harus kulakukan agar bisa lolos dengan selamat?" pikir si Kancil.

"Harimau yang baik, janganlah kau makan aku. Tubuhku yang kecil pasti tak akan mengenyangkanmu." "Aku tak peduli, aku sudah lama menunggu kesempatan ini," ujar si Harimau. Angin tiba-tiba berembus lagi. Kriet....kriet..." Suara apa itu?" tanya Harimau penasaran. "Itu suara

seruling ajaibku," jawab Kancil dengan cepat. Otaknya yang cerdik telah menemukan suatu cara untuk meloloskan diri. "Aku bersedia mengajarimu asalkan engkau tidak memangsaku. Bagaimana?" tanya si Kancil. Harimau tergoda dengan tawaran si Kancil karena ia memang ingin dapat bernyanyi seperti burung. Ia berpikir meniup seruling tidak kalah hebat dengan bernyanyi. Tangan si Kancil pura-pura asyik memainkan seruling seiring dengan embusan angin. Sementara harimau memperhatikan dengan serius. "Kok lagunya hanya seperti itu?" Tanya Harimau. "Ini baru nada dasar," jawab Kancil.

"Begini caranya, coba kau kemari dan renggangkan dulu batang bambu ini dari tubuhku", kata si Kancil. Harimau melakukan apa yang dikatakan Kancil hingga akhirnya Kancil terbebas dari jepitan pohon bambu. "Nah, sekarang masukkan lehermu dan julurkan lidahmu pada batang bambu ini. Lalu tiuplah pelan-pelan," Kancil menerangkan dengan serius. Sebenarnya, Kancil menipu Harimau. Setelah Kancil pergi, barulah Harimau sadar kalau dia telah ditipu.

1. **Jawablah pertanyaan di bawah ini!**
   a. Mengapa Kancil lupa jalan keluar hutan?
   b. Di hutan, Kancil bertemu dengan siapa?
   c. Binatang yang ditemuinya itu menginginkan apa?
   d. Apa ide yang didapat dari Kancil untuk binatang tersebut?
   e. Bagaimana akhir dari cerita di atas?
2. **Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan bacaan di atas. Mintalah temanmu untuk menjawab pertanyaan darimu!**
3. **Buatlah kalimat berdasarkan gambar di bawah ini!**

Daftar Pustaka

Andriyono, Dudung. 2007. *Buku Harian dan Kehidupan Kita*. Surakarta: Mediatama.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Harjani, Sri. 2007. *Tokoh Cerita*. Surakarta: Mediatama.

Maryuni, Titiek. 2006. *Ayo Berlatih Mengarang (Atirang)*. Surakarta: Mediatama.

Mujiyanto, Yant. 2007. *Yuk Kita Berpantun*. Surakarta: Mediatama.

Rahimsyah, MB. 2007. *Kumpulan Dongeng Binatang si Kancil*. Surabaya: Karya Gemilang Utama.

S, Balkiah dan Farida. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA dan Umum.* Surabaya: CV Anugerah.

Tim Bina Karya Guru. 2003. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Kurikulum 1994)*. Jakarta: Erlangga.

Wawasan edisi Minggu, 8 Juli 2007.

Wawasan edisi Minggu, 22 Juli 2007.

Nova edisi 5-11 Pebruari 2007.

www.e-smartshcoll. 18 Juli 2007

www.almira-online. 18 Juli 2007

Kunci Bahasa Indonesia 3 SD/MI

Bab 1

Latihan 1

1. a. Belimbing 2 buah
   b. Nanas
   c. Air jeruk lemon
   d. Sirup gula
   e. Air putih
   f. Es batu
2. 75 ml
3. 1 sendok makan
4. Blender
5. Untuk 1 gelas

Latihan 2

1. Di Jalan Merak 24
2. Pengendara sepeda motor
3. Tidak
4. Aku (Fajar) dan teman-teman
5. Untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya

Latihan 3

1. Fabel
2. Jangan berbuat jahat pada orang lain
3. Moral
4. Karena lapar dan rakus
5. Tidak

Bab 2

Latihan 1

Kebijaksanaa guru

Latihan 2

1. Raja Padjajaran
2. Pangeran Kiansatang
3. Karena kerajaan Padjajaran jatuh pada kekuasaan Pangeran Kiansatang
4. Hutan Sancang
5. Prabu Siliwangi beserta pengikutnya menghilang dan Pangeran Kiansantang menyesali perbuatannya.

Latihan 3

Kebijaksanaan guru

Bab 3

Latihan 1

Libi bersifat suka menolong, baik hati
Nari bersifat lemah, baik hati, agak penakut

Latihan 2

Kebijaksanaan guru

Latihan 3

Kebijaksanaan guru

Bab 4

Latihan 1

1. a. Loyang berbentuk hati
   b. Karton tebal putih
   c. Kertas daur ulang
   d. Pita organdi
   e. Pita kertas serut
   f. Pita kasa emas
   g. Pita tambang emas
   h. Lem
   i. Doeble tape
2. Supaya muat bila dimasuki barang
3. Bisa
4. Kebijaksanana guru
5. Kebijaksanaan guru

Latihan 2

Kebijaksanaan guru

Latihan 3
Kebijaksanaan guru

Latihan 4
Kebijaksanaan guru

Uji Kompetensi I
1. Kebijaksanaan guru
2. Kebijaksanaan guru
3. Kebijaksanaan guru

Bab 5
Latihan 1
1. Hujan deras yang berakibat banjir
2. a. Adanya perbuatan saling menolong antar teman
   b. Menolong orang yang sedang kesusahan
3. Kebijaksanaan guru

Latihan 2
Kebijaksanaan guru

Latihan 3
1. Pak Jajak
2. Kompos
3. Kebijaksanaan guru
4. Jerami, kotoran hewan
5. Kebijaksanaan guru
6. Kebijaksanaan guru

Latihan 4
1. Kebijaksanaan guru
2. Singa
3. Meminum daun latamaosandi
4. Berlari kencang mendaki bukit
5. Karena tubuhnya kelelahan

Bab 6

Latihan 1

1. Sapi, buaya, bebek, kancil
2. Buaya
3. Menerkam sapi
4. Kukira buaya benar, sebab manusia juga kejam, ketika aku masih muda dan bertelur aku dipelihara, sekarang aku mau disembelih, untung aku bisa melarikan diri, jadi tirulah perbuatan manusia, mereka mau enaknya sendiri.
5. Jangan rakus dan tak tahu balas budi

Latihan 2

1. 19 baris
2. Bertanya
3. Kaya kekayaan alam
4. Tidak punya ilmu, teman, dan pengalaman
5. Kebijaksanaan guru

Latihan 3

Kebijaksanaan guru

Bab 7

Latihan 1

Kebijaksanaan guru

Uji Kompetensi II

1. a. karena keasyikan berjalan
   b. Harimau
   c. Memakan Kancil dan seruling ajaib
   d. Kancil akan mengajari Harimau bermain seruling
   e. Harimau akhirnya sadar telah ditipu Kancil
2. Kebijaksanaan guru
3. Kebijaksanaan guru
4. Kebijaksanaan guru